

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha mebudayakan manusia, dimana didalamnya terdapat proses transformasi ilmu pengetahuan baik itu berlangsung didalam maupun diluar sekolah.¹ Pendidikan merupakan salah satu bentuk interaksi manusia yang berupa sebuah tindakan sosial yang memungkinkan terjadinya suatu hubungan dimana didalamnya terdapat peranan individu yang diterapkan melalui proses pembelajaran.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya mentransformasikan ilmu baik itu pengetahuan, keahlian serta nilai-nilai kehidupan untuk mempersiapkan masa depan anak menuju kematangan dan kedewasaan pada dirinya. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila dalam pendidikan tersebut dapat menciptakan manusia yang pantas dan layak di mata masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain, sehingga pendidikan menjadi penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas serta memiliki daya saing. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 menjelaskan bahwa pendidikan disini adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan atau latihan, dimana nantinya pendidikan inilah yang akan berperan dimasa depan.² Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan disini adalah proses pembelajaran yang diberikan oleh

¹ Muhammad Hasan, Tuti Khairani Harahap, *Landasan Pendidikan*, Dkk, (Tahta Media Group, 2021), 2.

² Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta : PT Grasindo, 2018), 5.

pendidik (guru) kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu sehingga bisa berfikir secara kritis.

Pada masa sekarang pendidikan sudah mudah didapatkan, seseorang atau peserta didik sudah bisa memperoleh ilmu dimanapun dan kapanpun mereka berada. Dalam hal ini, teknologi memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dimana pada masa inilah banyak orang baik itu mulai dari tingkat anak-anak sampai orang dewasa sudah dapat memperoleh ilmu dengan adanya internet. Mereka dapat mengakses ilmu apa yang sedang mereka butuhkan dengan menggunakan google dan media lainnya. Akan tetapi, bukan hanya teknologi yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Guru juga memiliki peranan penting bagi peserta didik dalam memperoleh pendidikan itu sendiri. Guru berperan memberikan bimbingan dan latihan agar peserta didik dapat memperoleh ilmu yang sangat berguna dan bermanfaat bagi dirinya dimasa yang akan datang.

Bimbingan mempunyai arti yang sangat luas, dimana bimbingan disini dapat diartikan sebagai proses bantuan atau layanan yang diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan dalam upaya membantu agar mereka dapat membuat pilihan, menyelesaikan masalah sehingga mereka yang dibantu dapat meningkatkan derajat kemandiriannya dan meningkatkan kecakapannya.³ Uraian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik. Dimana proses ini memerlukan waktu agar siswa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

³ Safrianus Haryanto Djehaut, *Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta : Absolute Media, 2010), 7.

Dalam kehidupan sehari-hari, peristiwa bimbingan sebenarnya sering kita lakukan: misalnya pada saat orang tua membimbing anaknya, guru membimbing muridnya, baik melalui kegiatan pengajaran maupun melalui non-pengajaran. Pada saat dirumah orang tualah yang memberikan bimbingan, dimana orang tua dalam hal ini membimbing anaknya untuk melakukan hal-hal yang positif. Sama halnya dengan guru di sekolah, artinya pendidikan atau pembelajaran di sekolah pastinya akan mempunyai hubungan timbal balik yakni antara proses belajar di kelas dengan bantuan bimbingan itu sendiri. Sekolah merupakan lingkungan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing peserta didik untuk menjadi yang lebih baik. Akan tetapi guru merupakan aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa atau peserta didik itu sendiri. Di lingkungan sekolah bimbingan yang diberikan oleh guru kebanyakan dilaksanakan secara berkelompok.

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian pengarahan, dimana proses ini dilakukan oleh seorang pembimbing sebagai fasilitator yang dilaksanakan dalam suasana kelompok.⁴ Bimbingan kelompok juga dapat didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan yang diberikan atau yang dilakukan oleh guru pembimbing (konselor) kepada peserta didik (individu) dalam suasana kelompok. Tujuan dilakukannya bimbingan kelompok tidak lain adalah memberikan pemahaman terhadap peserta didik atau individu yang sedang mempunyai masalah sehingga bisa menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah yang sedang mereka alami. Dimasa sekarang banyak

⁴ Syifa Nur Fadilah, "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 2, November 2019, 169

masalah yang sedang dihadapi peserta didik, dimana salah satunya ialah kurangnya pemahaman akan bahaya merokok.

Merokok merupakan perilaku yang dipelajari, dimana mereka yang ingin tau tentang apa itu rokok pastinya akan mulai menelusuri serta ingin tau tentang apa itu rokok. Proses belajar disini dimulai dari masa anak-anak hingga dewasa.⁵ Dimasa sekarang banyak anak atau siswa baik itu tingkat SD, SMP dan SMA sudah mengkonsumsi yang namanya rokok. Mereka awalnya beranggapan hanya ingin coba-coba, akan tetapi lama kelamaan mereka menjadi terbiasa dan merasa ketagihan.

Pada masa anak-anak menuju remaja inilah yang menjadi masa-masa rentan bagi mereka, di mana anak-anak atau remaja memiliki sifat keingintahuan. Mereka tidak tahu dampak atau bahaya yang akan timbul nantinya dimasa depan. Merokok disini dapat menjerumuskan seseorang dalam kebinasaan, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 195, dimana Allah SWT berfirman:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۗ وَأَحْسِنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ⁶

Artinya: “ *Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan tangamu kedalam kebinasaan, dan berbuat baiklah kamu sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik*”.

Kalimat *fi sabilillahi* (dan belanjakanlah hartamu di jalan Allah, memberi kesan bahwa harta tersebut tidak akan hilang bahkan akan berkembang karena ia berada di jalan Allah. Kata *At-tahlukah* yakni

⁵ Dian Komasari, “Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja”, *Jurnal Psikologi*, No. 1, 2000, 46.

⁶ Al-Qur'an dan Terjemahan , Surat Al-Baqarah Ayat 195

kebinasaan adalah menyimpang atau hilangnya nilai positif yang melekat pada sesuatu, tanpa diketahui kemana perginya. Ayat ini seakan berkata: jika kalian enggan menafkahkan harta kalian dalam berperang atau berjuang di jalan Allah, musuh yang memiliki perlengkapan yang lebih kuat dari kalian akan dapat mengalahkan kalian, dan apabila itu terjadi, kalian menjerumuskan diri sendiri ke dalam kebinasaan, akan hilang nilai-nilai positif yang selama ini melekat pada diri kalian. Artinya janganlah kalian tidak menafkahkan harta kalian di jalan Allah karena, jika demikian, kalian akan menjatuhkan diri kalian sendiri kedalam kebinasaan. Apabila harta yang berada ditangan kalian tanpa dinafkahkan di jalan Allah, bukan hanya akan habis oleh pemiknya sendiri akan tetapi juga bisa membinasakan dirinya di kemudian hari.⁷

Menurut kutipan ayat diatas “*dan belanjakanlah di jalan Allah*” menjelaskan bahwa apabila kita mempunyai rejeki yang lebih maka lebih dibelanjakan di jalan Allah dengan cara bersedekah dan diinfakkan, bukan digunakan untuk hal yang dapat membinasakan kita sendiri seperti membeli merokok. Ayat diatas juga menjelaskan “*dan janganlah kamu jatuhkan tanganmu kedalam kebinasaan*” dari kutipan inilah dapat diketahui bahwa Allah SWT melarang kita menjerumuskan diri kita sendiri kedalam kebinasaan atau hal-hal yang bersifat negatif salah satunya ialah merokok. Merokok disini dapat menjerumuskan kita kedalam hal-hal yang buruk. Pada saat seseorang mengkonsumsi rokok secara terus menerus dapat menyebabkan kecanduan, akibat dari kecanduan inilah yang bisa

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 512-513.

menimbulkan beberapa penyakit khususnya pada saluran pernafasan. Hal inilah yang disebut menjerumuskan dalam kebinasaan. “*dan berbuat baiklah kamu sesungguhnya Allah mengasihi orang yang berbuat baik*”. Maksudnya adalah Allah menyuruh umatnya untuk berbuat baik dalam hal apapun, karena dengan berbuat baik niscaya orang tersebut akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Erikson mengatakan bahwa remaja mulai merokok dikarenakan aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Pada masa inilah sering disebut dengan masa badai, dimana hal ini ditandai dengan adanya ketidaksesuaian antara perkembangan fisik yang sudah matang akan tetapi belum diimbangi oleh perkembangan psikis.⁸ Adapula yang beranggapan yang dilakukan oleh remaja merupakan perilaku simbolisasi. Dimana remaja beranggapan bahwa dengan merokok mereka akan dikatakan sudah matang, kuat, dan memiliki daya Tarik tersendiri bagi lawan jenis.

Dari hasil pengamatan yang diperoleh di MAN 1 PAMEKASAN, peneliti akan menguraikan beberapa informasi yang didapatkan berkaitan dengan kurangnya pemahaman siswa tentang bahaya merokok. Di mana menurut hasil pengamatan dari peneliti, ditemukan ada beberapa siswa yang merokok di area sekolah hal tersebut disebabkan masih kurangnya pemahaman tentang bahaya merokok itu sendiri. Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari guru BK di MAN 1 PAMEKASAN, masih ada siswa yang mengkonsumsi yang namanya rokok. Alasannya pun beragam, ada yang

⁸ Dian Komasari, “Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja”, *Jurnal Psikologi*, No. 1, 2000, 38.

ingin coba-coba, adapula pengaruh dari orang tua. Menurut wawancara yang peneliti lakukan, orang tua sangat berperan penting dan membentuk anaknya untuk menjadi seorang perokok. Orang tua beranggapan bahwa tidak apa-apa merokok asalkan jangan pernah menggunakan atau mengonsumsi yang namanya narkoba. Hal ini tidak diperbolehkan karena merokok disini merupakan pintu masuk untuk mengonsumsi yang namanya narkoba itu sendiri. Alasan lain ikut-ikutan teman, seorang siswa melakukan perilaku merokok disini dilatarbelakangi dengan ikut-ikutan teman.⁹

Menurut hasil wawancara dengan guru BK di MAN 1 PAMEKASAN yaitu dengan ibu Suhartini, beliau mengatakan apabila ditemukan ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, seperti merokok di area sekolah, pihak BK bagian tata tertib dan guru BK (konselor) yang akan mengurusnya. Pihak tata tertib akan memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran, sedangkan guru BK akan memberikan pemahaman pada siswa yang merokok tersebut serta guru BK juga akan memberikan layanan bimbingan kelompok pada setiap kelas. Merokok disini merupakan hal yang sudah lumrah terjadi dikalangan para remaja, apalagi siswa sekolah menengah. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh beberapa siswa tersebut perlu adanya bimbingan oleh guru tentang bahaya merokok.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tergugah untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya merokok menggunakan bimbingan kelompok. Maka peneliti

⁹ Suhartini, Guru BK di MAN 1 PAMEKASAN, Wawancara Langsung Tanggal 27 April 2021.

¹⁰ Ibid

berinisiatif mengambil judul “**Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Bahaya Merokok pada Siswa Laki-laki Kelas XI IPS 1 di MAN 1 Pamekasan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa kelas XI IPS 1 di MAN 1 Pamekasan?
2. Seberapa besar efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa kelas XI IPS 1 di MAN 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya efektivitas layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa laki-laki kelas XI IPS 1 di MAN 1 Pamekasan
2. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa laki-laki Kelas XI IPS 1 di MAN 1 Pamekasan

D. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi penelitian yang dapat dikemukakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini:

1. Tingkat pemahaman siswa tentang bahaya merokok yang rendah.
2. Bimbingan kelompok dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kepada siswa tentang bahaya merokok.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Bimbingan kelompok efektif dapat meningkatkan pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa laki-laki kelas XI IPS 1 di MAN 1 Pamekasan.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Bimbingan kelompok tidak efektif dapat meningkatkan pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa laki-laki kelas XI IPS 1 di MAN 1 Pamekasan.

Adapun Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_a yaitu bimbingan kelompok efektif dapat meningkatkan pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa laki-laki kelas XI IPS 1 di MAN 1 Pamekasan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini ada dua jenis kegunaan penelitian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Dalam kegunaan teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi yang menjadi pendukung dari adanya sebuah teori yang ada sebelumnya.

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi MAN 1 Pamekasan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau acuan bagi MAN 1 PAMEKASAN dalam mengembangkan kebijakan serta dijadikan bahan evaluasi dan tolak ukur mengenai kurangnya pemahaman siswa tentang bahaya merokok. Sehingga siswa juga diharapkan bisa paham tentang bahaya merokok itu sendiri.

2. Bagi Akademisi (bagi IAIN)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi tambahan bagi perpustakaan sebagai bahan bacaan dan gambaran referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan, serta menjadi bahan masukan bagi kalangan pendidikan khususnya IAIN Madura, mahasiswa beserta para pembaca.

3. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dengan melakukan penelitian ini dapat memperoleh pengalaman, menambah ilmu pengetahuan, serta memperoleh wawasan yang luas dalam mengimplemetasikan hasil dari penelitian.

4. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bagi guru BK terkait pemahaman siswa tentang bahaya merokok serta menjadi rekomendasi

bagi guru BK dalam menentukan kebijakan di sekolah terkait dengan siswa.

5. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan para siswa mengetahui fungsi, peran dan pelaksanaan gur bimbingan dan konseling, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman khususnya tentang bahaya merokok.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman maka perlu adanya ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Subjek yang diteliti yaitu siswa laki-laki kelas XI IPS 1 di MAN 1 PAMEKASAN
2. Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa laki-laki di kelas XI IPS 1.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah pada judul efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman pada siswa tentang bahaya merokok yaitu:

1. Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh konselor dengan konseli untuk membahas tentang masalah atau topik umum secara luas dan mendalam dengan memanfaatkan dinamika kelompok.
2. Pemahaman adalah suatu proses dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu tentang ilmu pengetahuan yang pernah diterimanya dengan caranya sendiri.

3. Bahaya merokok merupakan dampak yang akan ditimbulkan dari adanya perilaku merokok yang ditandai dengan munculnya penyakit pada saluran pernapasan.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan kajian penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Dwi Ambarwati yang berjudul “*Peningkatan Pemahaman Tentang Bahaya Merokok Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 10 Magelang*” menerangkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya merokok pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Magelang. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan peningkatan pemahaman bahaya merokok antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dimana peningkatan pemahaman tentang bahaya merokok kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis *statistic non parametric* atau dengan menggunakan Uji Peringkat *Mann Whiney* Sampel Kecil. Subjek yang digunakan adalah kelas VII F SMP Negeri 10 Magelang. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ambarwati yaitu variabel X dan Y yang digunakan sama-sama meningkatkan pemahaman tentang bahaya merokok melalui bimbingan kelompok. Namun ada juga perbedaan dalam penelitian ini yaitu metode yang digunakan dimana pada penelitian

diatas menggunakan metode kuantitatif sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, serta teknik yang digunakan dalam penelitian diatas adalah teknik psikodrama sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih menggunakan teknik diskusi. Mengenai sampel objeknya, dimana dimana pada penelitian ini berfokus pada siswa kelas VII SMP sedangkan peneltian yang peneliti lakukan berfokus pada siswa laki-laki kelas XI IPS 1 MAN.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Cholil Bisri yang berjudul “*Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok Melalui Teknik Brainstorming Dalam Layanan Bimbingan Kelompok*” menjelaskan bahwa teknik *Brainstorming* dalam bimbingan kelompok berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya merokok pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kaliangkrik Kabupaten Magelang dapat dibuktikan dengan adanya hasil presentase angket yaitu 20,37% atau 25,07%. Metode peneltian yang digunakan dalam peneltian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis *statistic non parametric* atau dengan menggunakan Uji *Willcoxon Match Pairs Text* atau *Wilcoxon Signed Rank Test*. Penelitian ini memiliki kesamaan variabel dengan penelitian yang dilakukan oleh Cholil Bisri yaitu tentang meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya merokok. Akan tetapi ada juga perbedaan dalam penelitian ini yaitu metode yang digunakan dalam penelitian diatas adalah metode kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode

¹¹ Ita Dwi Ambarwati, “*Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama*”, Skripsi, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017), 89.

eksperimen, teknik yang digunakan dalam penelitian di atas adalah teknik brainstorming sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih menggunakan teknik diskusi. Mengenai sampel objeknya dimana pada penelitian ini berfokus pada siswa kelas VIII SMP sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada siswa laki-laki kelas XI IPS 1 MAN.¹²

¹² Cholil Bisri, "*Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok Melalui Teknik Brainstorming Dalam Layanan Bimbingan Kelompok*", Skripsi, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018), 61.